

EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA POWERPOINT DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG SCABIES PADA SANTRI LAKI-LAKI DI DAYAH TERPADU AL-MUSLIMUN DESA MUNJEE KECAMATAN LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA

Audia Amara Rizal^{1*}, Farrah Fahdhienie², Nopa Arlianti³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh^{1,2,3}

*Corresponding Author : audiaamararizal@gmail.com

ABSTRAK

Scabies merupakan penyakit menular yang paling sering ditemukan pada anak-anak dan santri. Pesantren menjadi tempat beresiko terjadi penularan *scabies* dengan jumlah santri yang banyak dan rendahnya pengetahuan tentang *scabies*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas promosi kesehatan dengan media *powerpoint* dan *leaflet* terhadap pengetahuan tentang *scabies* pada santri laki-laki di Dayah Terpadu Al-Muslimun Desa Munjee Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Metode yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan *two group pretest* dan *posttest*. Populasi seluruh santri laki-laki dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang fokus pada santri laki-laki kelas 1 Aliyah berjumlah 78 dan dibagi 2 kelompok dengan jumlah sampel 39 tiap kelompok. Pengumpulan data dilakukan 2 hari pada tanggal 5-6 Desember 2023 menggunakan angket. Analisis menggunakan uji wilcoxon dengan program komputer SPSS. Hasil penelitian uji wilcoxon pada kelompok *powerpoint* dan *leaflet* diperoleh nilai *p value* 0,001 artinya ada pengaruh promosi kesehatan dengan media *powerpoint* dan *leaflet* terhadap pengetahuan santri sebelum dan sesudah diberikan materi *scabies*. Pada kelompok *powerpoint* adanya perubahan pengetahuan dari nilai rata-rata 19,18 menjadi 27,51 dan pada kelompok *leaflet* ada perubahan pengetahuan dari nilai rata-rata 18,21 menjadi 23,64. Dapat disimpulkan promosi kesehatan dengan media *powerpoint* lebih efektif dibandingkan media *leaflet*. Diharapkan kepada pimpinan Dayah Terpadu Al-Muslimun untuk mengadakan program edukasi kesehatan tentang berbagai penyakit yang terjadi dipesantren dengan menggunakan media *powerpoint*.

Kata kunci : leaflet, pengetahuan, powerpoint, promosi kesehatan, scabies

ABSTRACT

Children and students Scabies is an infectious disease that is often found in. Islamic boarding schools are a place at risk of scabies transmission with a large number of students and low knowledge about scabies. This research was to identify the effectiveness of health promotion using powerpoint and leaflet media on knowledge about scabies among male students in the Al-Muslimun Integrated Dayah, Munjee Village, Lhoksukon District, North Aceh Regency. The method used is Quasi Experiment with a two group pretest and posttest design. The population of all male students with sampling using a simple random sampling technique which focused on male students in class 1 Aliyah was 78 and divided into 2 groups with a sample size of 39 in each group. Data collection was carried out over 2 days on 5-6 December 2023 using a questionnaire. Analysis used the Wilcoxon test with the SPSS computer program. The results of the Wilcoxon test research in the PowerPoint and leaflet group obtained a p value of 0.001, meaning that there was an influence of health promotion using PowerPoint and leaflet media on students' knowledge before and after being given scabies material. in the powerpoint group there was a change in knowledge from an average value of 19.18 to 27.51 and in the leaflet group there was a change in knowledge from an average value of 18.21 to 23.64. It can be concluded that health promotion using PowerPoint media is more effective than leaflet media. It is hoped that the leadership of Dayah Terpadu Al-Muslimun will hold a health education program about various diseases that occur in Islamic boarding schools using PowerPoint media.

Keywords : leaflet, knowledge, powerpoint, health promotion, scabies

PENDAHULUAN

Menurut *world health organization* (WHO), *scabies* adalah salah satu kondisi dermatologis yang paling umum terjadi dan dapat menyebabkan sebagian besar penyakit kulit di negara berkembang. *Scabies* pada manusia adalah infestasi parasit yang disebabkan oleh *sarcoptes scabiei var hominis*, tungau mikroskopis menggali kedalam kulit kemudian bertelur dan kemudian memicu respon imun inang yang menyebabkan rasa gatal. Tungau kudis menggali masuk ke dalam lapisan atas epidermis tempat betina dewasa bertelur dan telur menetas dalam 3 sampai 4 hari kemudian berkembang menjadi tungau dewasa dalam 1 sampai 2 minggu, setelah 4 sampai 6 minggu penderita akan mengalami alergi terhadap keberadaan feses tungau di lubang kecil kudis yang dapat menyebabkan gatal dan ruam (World Health Organization, 2021).

Menurut WHO secara global diperkirakan sebanyak 300 juta orang saat ini terinfeksi *scabies*. Penyakit *scabies* endemis di wilayah beriklim tropis dan subtropis, 3,4% seperti Afrika, Amerika Selatan, Karibia, Australia Tengah dan Selatan. Dan Asia 5,6% pada kawasan negara industri seperti di negara Jerman dan penelitian yang dilakukan Onayemi juga melaporkan prevalensi *scabies* di Nigeria 28,6%. Prevalensi terbaru *scabies* berkisar 0,2% hingga 71% dan diperkirakan mempengaruhi lebih dari 200 juta orang setiap saat terjadi penyakit *scabies* (World Health Organization, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia prevalensi *scabies* pada tahun 2017 berjumlah 10,60%-12,96%, tahun 2018 berjumlah 7,9%-9,95%, dan tahun 2019 yang tercatat berjumlah 4,9- 6,95%. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh juga mencatat bahwa angka kejadian *scabies* pada tahun 2017 mencapai 561 orang, pada tahun 2018 mencapai 867 orang, dan tahun 2019 terdapat 645 kasus, walaupun *scabies* bukan termasuk penyakit 10 tertinggi, tetapi *scabies* penyakit menular yang meningkat pada pesantren setiap tahunnya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara, jumlah kasus baru pada 2019 sebanyak 1.135 kasus, dan pada 2020 meningkat dua kali lipat menjadi 2.941 kasus. Kemudian berdasarkan data di Poskestren jumlah kasus *scabies* pada santri laki-laki yang didapatkan dari Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon berjumlah 57 kasus. Pada tahun 2020 terdapat 5 kasus, pada tahun 2021 terdapat 7 kasus, pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan jumlah 32 kasus, dan pada tahun 2023 terdapat 13 kasus (Kemenkes R1, 2019 ; Dinkes Aceh, 2019; Husna, Asriwati and Maryanti, 2023).

Scabies paling sering ditemukan pada usia anak-anak dan usia pelajar tetapi bisa juga menyerang semua umur dan sering juga ditemukan pada populasi yang padat dan kebersihan lingkungan yang tidak sehat. Pondok pesantren menjadi tempat yang paling beresiko terjadi penularan *scabies* dengan jumlah santri yang banyak dan tingkat kesadaran akan kebersihan lingkungan yang kurang dan rendahnya pengetahuan tentang *scabies*. Pengetahuan menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya kebiasaan kesehatan yang baik serta pengetahuan juga memiliki peran penting dalam membentuk tindakan seseorang salah satunya tindakan pencegahan (Alsaidan *et al.*, 2020 ; Egeten, Engkeng and Mandagi, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil dari ranah tahu dan terjadi karena setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu penginderaan dapat terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, rasa dan sebagian besar pengetahuan manusia terjadi melalui mata dan telinga (Rahmi and Iqbal, 2022 ; Hidayat, Hidayat and Bahtiar, 2022).

Pada penelitian ini, meningkatkan pengetahuan santri laki-laki tentang *scabies* agar santri dapat mencegah untuk terjadinya *scabies*. Hal ini dilihat dari kebiasaan santri di asrama pondok pesantren yang suka tukar menukar pakaian dengan temannya, menggunakan satu handuk untuk berdua, tidak menjemur kasur sehingga memungkinkan untuk terjadinya *scabies* dan dapat menyebabkan banyaknya penularan kepada orang lain. Maka, perlu dilakukan promosi

kesehatan dengan memberikan edukasi tentang *scabies* pada santri laki-laki di Dayah Terpadu Al-Muslimun dengan menggunakan media *powerpoint* dan *leaflet*. Kedua media tersebut adalah contoh media yang bisa digunakan dan diharapkan dapat menarik minat anak-anak usia SD, SMP, dan SMA sehingga mampu menumbuhkan perilaku hidup sehat (Prasanti, 2017).

Media *powerpoint* adalah salah satu media yang didesain untuk dapat menampilkan aplikasi *multimedia* dengan program pengolahan presentasi yang mudah untuk digunakan dan sangat menarik. Media *leaflet* merupakan bahan cetak yang berupa lembaran yang dapat dilipat berisikan materi-materi yang diberikan yaitu berupa tulisan dan gambar. Kedua media yang digunakan yaitu *powerpoint* dan *leaflet* pastinya memiliki perbedaan yaitu media *powerpoint* membutuhkan listrik untuk dapat menampilkan *slide* presentasi bagi santri laki-laki sedangkan media *leaflet* tidak membutuhkan listrik hanya di *print* dan dibagikan kepada santri laki-laki untuk dibaca. Penelitian ini dilakukan di Dayah Terpadu Al-Muslimun dikarenakan kasus *scabies* dipesantren ini lebih banyak daripada penyakit lain dengan pengetahuan santri tentang *scabies* masih kurang (Khotimah, 2019 ; Elanda Zahra, Dewatama and Yulianto, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas promosi kesehatan dengan media *powerpoint* dan *leaflet* terhadap pengetahuan tentang *scabies* pada santri laki-laki di Dayah Terpadu Al-Muslimun Desa Munjee Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan pada Desember tahun 2023 dengan menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan rancangan *two group pretest dan posttest*. *Two group pretest* dan *posttest* merupakan desain penelitian yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang diberikan materi tentang *scabies* melalui *powerpoint* dengan cara di jelaskan oleh peneliti dan kelompok yang dibagikan *leaflet* tentang *scabies* hanya membaca materi yang tertulis di *leaflet* tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri laki-laki yang di Dayah Terpadu Al-Muslimun Desa Munjee Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara dengan total sebanyak 551 santri laki-laki. Dalam melakukan penelitian dengan populasi yang akan diteliti biasanya berjumlah banyak, tempat penelitian yang luas, dan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Maka, penelitian hanya menggunakan sebagian dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah santri laki-laki kelas 1 Madrasah Aliyah yang berjumlah 78 santri dengan alasan *scabies* banyak terjadi di santri laki-laki kelas 1 Madrasah. Berdasarkan data poskestren di Dayah Terpadu Al-Muslimun, penyakit *scabies* banyak diderita oleh santri kelas 1 Madrasah Aliyah. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Pada penelitian ini dibagi 2 kelompok dengan jumlah sampel 39 per kelompok.

HASIL

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	N	Kolmogorov-smirnov	
		Df	P Value
Pretest ppt	39	39	0,200
Pos test ppt	39	39	0,001
Pretest leaflet	39	39	0,020
Postest leaflet	39	39	0,001

Tabel 1 diketahui bahwa Uji normalitas yang digunakan adalah kolgomorov karena jumlah responden >50 orang. hasil uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikan

pengetahuan *pretest powerpoint* adalah 0,200 dengan nilai *p Value posttest* 0,001, sedangkan *pretest* pada *leaflet* dengan nilai *p Value* 0,020 dengan nilai *p Value posttest* 0,001. Maka dapat diketahui bahwa data bahwa data *pretest* berdistribusi tidak normal karena nilai *p Value* = <0,05. Sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan uji wilcoxon.

Tabel 2. Uji Wilcoxon Powerpoint

Variabel	Klp	N	Mean	Z	P Value
Powerpoint	<i>Pre-test</i>	39	19,18	-5,453 ^b	0,001
	<i>Post-test</i>	3	27,51		
			9		

Tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan materi tentang *scabies* melalui *powerpoint* sebesar 19,18 dan sesudah di berikan materi tentang *scabies* mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 27,51 dengan nilai Z hitung sebesar -5,453^b dan nilai *p Value* (2-Tailed) = 0,000. Berdasarkan hasil uji wilcoxon dapat menunjukkan bahwa nilai *p Value* 0,001 < a (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Promosi kesehatan dengan media *powerpoint* terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi tentang *scabies* pada santri laki-laki.

Tabel 3. Uji Wilcoxon Leaflet

Variabel	Klp	N	Mean	Z	P Value
Leaflet	<i>Pre-test</i>	39	18,21	-5,397 ^b	0,001
	<i>Post-test</i>	39	23,64		

Tabel 3 diketahui bahwa hasil nilai rata-rata pengetahuan sebelum dibagikan *leaflet* tentang *scabies* sebesar 18,21 dan sesudah dibagikan *leaflet* mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 23,64 dengan nilai Z hitung sebesar -5,397^b dan *p Value* = 0,001. Berdasarkan hasil uji wilcoxon dapat menunjukkan bahwa nilai *p Value* = 0,001 < a (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Promosi kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah dibagikan *leaflet* tentang *scabies* pada santri laki-laki.

PEMBAHASAN

Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media *Powerpoint* terhadap Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Materi Tentang *Scabies* pada Santri Laki-Laki

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil bahwa 39 responden dengan menggunakan media *powerpoint* pada penelitian ini mengalami perubahan pengetahuan. Sebelum diberikan materi *scabies* dengan menggunakan media *powerpoint* hasil *pretest* rata-rata seluruh santri 19,18 dan setelah diberikan materi tentang *scabies* mengalami peningkatan nilai *posttest* rata-ratanya menjadi 27,51. Dengan hasil uji menunjukkan nilai Z hitung sebesar -5,453^b dan nilai *p Value* = 0,001 < a (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesisnya H_a diterima artinya ada pengaruh promosi kesehatan dengan media *powerpoint* terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi tentang *scabies* pada santri laki-laki. pada saat pemberian materi tentang *scabies* dengan media *Powerpoint*, santri yang tidak mengerti maka dapat bertanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Illavina & Kusumaningati, 2022), menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi pembacaan tabel informasi nilai gizi dengan media slide *powerpoint* terhadap perubahan pengetahuan siswa SMA Kota Depok. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai *p value* sebesar 0,023 dengan nilai *p* < 0,05 sehingga

Ha diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada perubahan pengetahuan. Perubahan pengetahuan dapat terjadi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, dan media juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dapat memudahkan dalam memahami sebuah informasi yang didapatkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2020), menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penyuluhan dengan *powerpoint* dan tingkat pengetahuan siswa kelas V dan VI SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang tentang pencegahan infeksi cacingan. Hasil uji dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan penyuluhan dengan menggunakan *powerpoint* dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan siswa. *Powerpoint* dapat digunakan sebagai media untuk melakukan penyuluhan karena dengan *powerpoint* dapat mempermudah materi yang diberikan kepada siswa dapat dipahami dengan mudah.

Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dibagikan *Leaflet* Tentang *Scabies* pada Santri Laki-Laki

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil bahwa 39 responden dengan menggunakan media *leaflet* pada penelitian ini mengalami perubahan pengetahuan. Sebelum diberikan materi *scabies* dengan menggunakan media *leaflet* hasil *pretest* rata-rata seluruh santri 18,21 dan setelah diberikan materi tentang *scabies* mengalami peningkatan nilai *posttest* rata-ratanya menjadi 23,64. Dengan hasil uji menunjukkan nilai Z hitung sebesar $-5,397b$ dan nilai p Value = $0,001 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesisnya H_a diterima artinya ada pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan santri sebelum dan sesudah dibagikan *leaflet* tentang *scabies* pada santri laki-laki. pada saat pemberian materi tentang *scabies* dengan media *leaflet*, santri hanya membaca apa yang ditulis di *leaflet* tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eni, 2023), menyatakan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* HIV/AIDS terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMPN 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil uji wilcoxon yang didapatkan nilai z ($-2,333b$) dan nilai p value = $0,020 < \alpha (0,05)$, yang artinya media *leaflet* dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati & Cahyati, 2020), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini mengalami perubahan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*. Peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan pada remaja diharapkan agar dapat memberikan bekal kepada remaja dalam menghadapi dampak pernikahan dini jika remaja tersebut harus menjalani pernikahan dini. Pada penelitian ini memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* yang memiliki beberapa keuntungan seperti bentuk dan ukuran yang sangat ringkas sehingga mudah untuk dibaca dan di bawa kemana-mana. Pada penelitian ini media *leaflet* ini juga menjadi media yang banyak digunakan dengan berupa selebar kertas berisikan gambar dan tulisan yang dicetak kemudian mengandung isi tertentu yang menyampaikan pesan-pesan untuk mencapai suatu tujuan. Media *leaflet* dapat menyampaikan pesan yang singkat, padat, jelas, dan mudah dimengerti serta harga biayanya juga lebih murah dibandingkan dengan media yang lain dan kekurangan media *leaflet* ini mudah hilang dan rusak jika tidak dijaga dengan sebaik-baiknya

KESIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan santri sebelum dan sesudah diberikan materi tentang *scabies* dengan menggunakan media *powerpoint* dengan nilai sig 0.001, kemudian adanya peningkatan pengetahuan santri sebelum dan sesudah dibagikan *leaflet* tentang *scabies* dengan

nilai sig 0.001. Kedua media tersebut pada penelitian santri mengalami peningkatan pada nilai *pretest* dan *posttest*, namun nilai *pretets* dan *posttest* media *powerpoint* lebih meningkat dibandingkan media *leaflet*. Maka, promosi kesehatan dengan media *powerpoint* lebih efektif dibandingkan media *leaflet*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Direktur Dayah Terpadu Al-Muslimun yang telah memberikan saya izin sehingga dapat melakukan penelitian ini. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan penelitian hingga pembuatan manuskrip ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D. K. (2019). Profil Kesehatan Aceh 2019. *Dinas Kesehatan Aceh*, 53(9), 1689–1699.
- Alsaidan, M. S., Alhaqbani, Y. J., Alfaifi, A. M., Alotaibi, F. G., Alsomari, A. K., Alzhrani, A. A., & Ghamdi, S. H. Al. (2020). *Assessing knowledge of scabies among physicians working in primary health care setting*. 5320–5326. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Egeten, E. A. K., Engkeng, S., & Mandagi, C. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Cara Pencegahan Penyakit Skabies Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas*, 8(6), 203–210.
- Elanda Zahra, E., Dewatama, D., & Yulianto, Y. (2023). Zeta Converter dengan MPPT P&O untuk Mendapatkan Daya Optimal Akibat Perubahan Arus dan Tegangan. *Jurnal Elektronika Dan Otomasi Industri*, 10(1), 9–17. <https://doi.org/10.33795/elkolind.v10i1.2744>
- Eni. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 020(Mi), 5–24.
- Hidayat, U. A., Hidayat, A. A., & Bahtiar, Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Scabies dengan Kejadian Penyakit Scabies pada Santri Manbaul Ulum. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 4(2), 33. <https://doi.org/10.25157/jkg.v4i2.7817>
- Husna, U. N., Asriwati, & Maryanti, E. (2023). Perilaku Personal Hygiene Terhadap Kejadian Skabies di Pesantren Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Kesehatan Dan Fisioterapi*, 3(2), 4–8.
- Illavina, I., & Kusumaningati, W. (2022). Pengaruh Edukasi Pembacaan Label Informasi Nilai Gizi dengan Media Slide PowerPoint terhadap Pengetahuan Siswa SMA Kota Depok. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.24853/mjnf.3.1.27-35>
- Kemendes R1. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Khotimah, K. (2019). Pemanfaatan Powerpoint Terintegrasi Dengan I-Springpresenter Sebagai Media Pembelajaran Ict. *Eksponen*, 9(1), 79–85. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i1.251>
- Mulyati, I., & Cahyati, A. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Dini Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2), 80–95. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jubitar/article/view/1148>
- Prasanti, D. (2017). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan The Portrait of Media Health Information For Urban Community in The Digital Era. *Iptek-Kom*, 19(2), 149–162.
- Rahmi, L., & Iqbal, M. (2022). Analisis Pengetahuan Santriwati Terhadap Kejadian Scabies

Di Pondok Pesantren Tungkop Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 12(1), 65–69.

Ramadhani, S. N., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2020). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan Pada. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, 5(1), 8–16.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/14778>

World Health Organization. (2021). World Health Organization.. - World Health Organization. *Who*, 2019(December), 5. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/arsenic>